

**PENGARUH METODE *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP NEGERI 4 TEBING TINGGI**

(Skripsi)

Oleh:

AYU LINTRI SHINTA

1913032008



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

PENGARUH METODE *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 4 TEBING TINGGI

Oleh

Ayu Lintri Shinta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Project Based Learning* terhadap kepekaan sosial peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode kuasi eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan angket peserta didik *peer-assesment* dengan jumlah sampel 64 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik observasi dan angket peserta didik yang berupa penilaian antar teman. Teknik analisis data dengan menggunakan *Uji Independen Sample t-Test* bantuan SPSS versi 25. Pada hasil observasi kelas eksperimen diperoleh persentase sebesar 87,21% dan termasuk dalam kriteria sangat baik dan hasil observasi pada kelas kontrol diperoleh persentase sebesar 69,5% dan termasuk dalam kriteria baik. Kemudian pada angket peserta didik *peer-assessment* kelas eksperimen mendapatkan nilai 88,3% berkategori sangat baik dan di kelas kontrol mendapatkan nilai 78% termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Project Based Learning, Kepekaan Sosial

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE PROJECT BASED LEARNING (PjBL) METHOD ON THE SOSIAL SENSITIVITY OF STUDENTS IN CLASS VII OF SMP NEGERI 4 TEBING TINGGI

By:

Ayu Lintri Shinta

The study aims to determine the effect of the project based learning method on the social sensitivity of class VII students of SMP Negeri 4 Tebing Tinggi. The type of research used is experimental research with quasi-experimental methods. Data collection was carried out using observation sheets and questionnaires of peer assessment students with a sample of 64 students. The data collection technique in this study was by using observation technique and student questionnaires in the form of assessments between friends. The data analysis technique used the Independent Sample t-Test with the help of SPSS version 25. In the observation results of the experimental class, a percentage of 87,21% was obtained and included in very good criteria and the results of observations in the control class obtained a percentage of 69,5% and included in the criteria good. Then in the peer assessment student questionnaire the experimental class got a score of 88,3% in the very good category and in the control class got a score of 78% included in the good category.

Keywords: Project Based Learning, Sosial Sensitivity

**PENGARUH METODE *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP NEGERI 4 TEBING TINGGI**

Oleh:

AYU LINTRI SHINTA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi PPKn



PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

Judul Skripsi : **PENGARUH METODE *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 4 TEBING TINGGI**

Nama Mahasiswa : **Ayu Tintri Shinta**

NPM : **1913032008**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

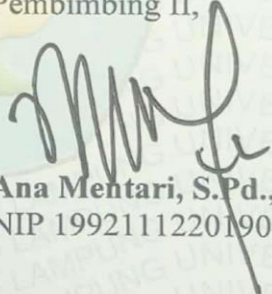
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

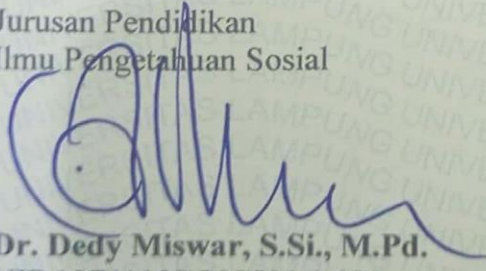

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 198207272006041002

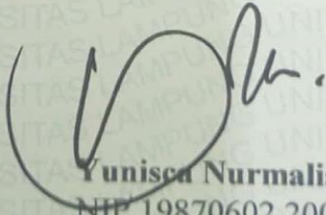

Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.
NIP 199211122019032026

2. Mengetahui

Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

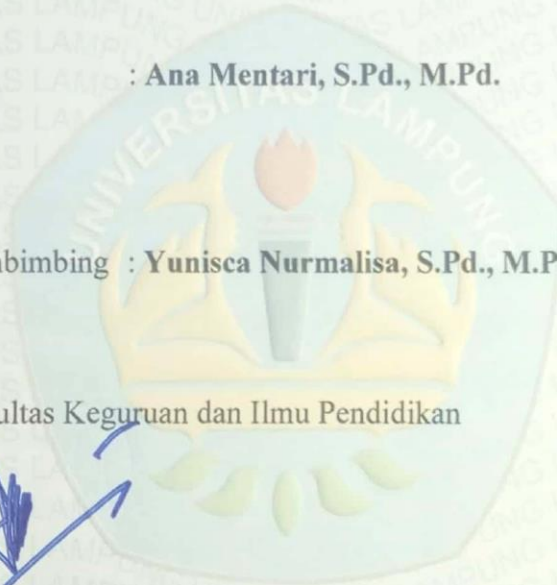
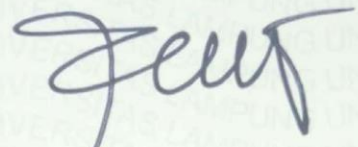
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **8 September 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Ayu Lintri Shinta
NPM : 1913032008
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Baturaja Lama, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atauditerbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 September 2023



Ayu Lintri Shinta

NPM. 1913032008

RIWAYAT HIDUP



Ayu Lintri Shinta merupakan nama penulis. Penulis dilahirkan di Desa Baturaja Lama pada tanggal 29 Juli 2001. Anak ketiga dari empat bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Pensi dan Ibu Rusmala Dewi. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 37 Tebing Tinggi yang diselesaikan pada tahun 2013.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Tebing Tinggi (lulus pada tahun 2016) dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi (lulus pada tahun 2019). Tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kota Bandar Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama kuliah penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (Himapis).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2022, melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ulak Dabuk Kec. Talang Padang Kab. Empat Lawang.

MOTTO

“Hidup di Dunia Berat, Perlu Sholat Untuk Kuat”

“Dan Bersabarlah menunggu ketetapan Tuhanmu, karena sesungguhnya engkau berada dalam pengawasan Kami, dan bertasbilah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri”

(Ath-Thur:48)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan berkah dari Allah SWT, penulis mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada:

“Kedua orang tuaku, Bapak Alm, Pensi dan Ibu Rusmala Dewi yang aku sayangi dan aku cintai. Yang selalu menjadi alasan terbesarku untuk berjuang, yang selalu menyayangi tanpa tapi, mendoakan dengan setulus hati, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Terima kasih telah merawatku dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus. Terutama untuk Ibuku terima kasih telah menjadi ibu sekaligus ayah untuk ku, selalu memberikan keyakinan dan percaya kepada ku. Aku memohon maafkarna aku belum bisa menjadi seseorang yang hebat, tetapi aku selalu berusaha untuk membuat kalian tersenyum bangga melihatku dan tak lupa pula aku selalu berdoa agar Ibu sehat selalu, diberi umur yang panjang, dan untuk bapak, semoga kelak kita bisa berkumpul bersama- sama di Surga-Nya Allah SWT. Bapak dan Ibu toga dan gelar dibelakang namaku tidak akan ada jika tanpa jeri payah kalian.”

Serta

“Almamaterku Tercinta Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang sangat berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Metode *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi”**. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Pada kesempatan kali ini penulis hendak mengucapkan rasa terimakasih kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis juga hendak menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albert Maydiantoro, S. Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dan juga selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dan selaku dosen Pembahas I atas masukan dan sarannya

dalam pembuatan skripsi ini.

7. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, motivasi dan teguran apabila aku belum segera bimbingan serta nasihatnya selama ini.
8. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya.
9. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang dengan rela dan ikhlas memberikan ilmu yang dimilikinya kepada penulis.
10. Terimakasih kepada Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Seminar yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
11. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
12. Terima kasih untuk bidik misi Universitas Lampung yang telah membiayai segala kebutuhan finansial ku pada saat menjalani perkuliahan.
13. Terima kasih untuk Kepala SMPN 4 Tebing Tinggi beserta guru-guru dan staf tata usaha yang telah mengizinkan ku untuk melakukan penelitian, terima kasih telah banyak atas segala bantuan yang telah berikan kepadaku.
14. Kepada diriku sendiri, terima kasih karena mau terus berusaha dan berjuang walaupun banyak rintangan. Untuk diriku terima kasih ternyata dirimu mampu ada dititik ini walaupun sering kali ingin merasa menyerah, kamu hebat.
15. Terhebat untuk Ibuku, Ibu Rusmala Dewi Wanita tercantik dan terkeren sedunia. Terima kasih sudah merawatku, memberikan kasih yang tulus, terima kasih sudah selalu meyakinkan ku dan mendukung ku hingga saat ini, terimakasih untuk setiap pengorbanan yang ibu berikan untukku, terima kasih telah menjadi ibu kerkuat menjadi ibu sekaligus ayah untuk ku dan anak-anak mu yang lain, terima kasih telah memenuhi semua kebutuhanku, terima kasih untuk memutuskan untuk tidak menikah setelah ayah meninggal, terima kasih telah berjuang sejauh ini. Terima kasih banyak dan maaf aku yang belum bisa mengimbangi setiap pengorbanan ibu berikan untuk ku. I Love You Ibu
16. Terima kasih untuk Bapakku, Bapak Alm Pensi. Terima kasih untuk kasih sayang yang Bapak berikan selama hidup, Semoga kelak kita bisa berkumpul bersama di surga-Nya Allah SWT. Aaamiin.
17. Untuk ayuk-kakakku dan adik tersayang. Terutama teruntuk ayuku Yurna Wati,

terima kasih yuk, atas kasih sayang yang ayuk berikan untuk ku, terima kasih sudah menjadi ayuk yang tidak mau kalau adiknya kesusahan, terima kasih atas dukungan ayuk selama ini, maaf ya yuk, andai saja bapak masih hidup mungkin ayuklah yang duluan yang mendapat gelar bukan aku. Semoga ayuk sehat selalu diberikan anak yang sholeh dan sholehah dan dipermudah segala urusan serta dilimpahkan rezeki. Teruntuk kakak ku Ari Prayitno terima kasih kak sudah menjadi kakak yang perhatian, terima kasih sudah menjadi kakak ku dan adikku Bagas Madrin kamu kuat dek, ayuk tahu itu. Semoga kelak kamu menjadi anak yang sukses dan mampu membanggakan serta membahagian ibu.

18. Terima kasih untuk nenek ku yang selalu mendokan yang terbaik untukku semoga aku dapat menjadi cucu yang membanggakan untukmu.
19. Terima kasih untuk sahabat terbaikku yang sudah membantu aku dan selalu ada untuk aku yang senantiasa mensupport aku ketika aku sedang pusing memberikan saran apabila aku kesulitan (Diki Rahma dan Riska) terima kasih untuk segala dukungan, canda tawa, kebersamaan, dan ketulusan dalam persahabatan ini.
20. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2019 dan teman selama KKN (Yolanda Putri, Novika, kedua orang tua yolanda yang telah mengurus kami pada saat KKN serta seluruh warga Desa Ulak Dabuk) terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
21. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 20 Juli 2023

Penulis,

Ayu Lintri Shinta

NPM. 1913032008

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| RIWAYAT HIDUP | iii |
| KATA PENGHANTAR | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | vii |
| SANWANCANA | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|---|
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3 Batasan Masalah | 6 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| 1.5.1 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.5.2 Kegunaan Penelitian | 7 |
| 1.6 Ruang Lingkup Penelitian..... | 8 |
| 1.6.1 Ruang Lingkup Ilmu | 8 |
| 1.6.2 Ruang Lingkup Subjek Penelitian | 8 |
| 1.6.3 Ruang Lingkup Objek Penelitian..... | 9 |
| 1.6.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian | 9 |
| 1.6.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitian | 9 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| 2.1.1 Metode Project Based Learning | 10 |
| 1. Pengertian Metode Project Based Learning | 10 |
| 2. Teori Belajar yang Mendasari Metode Project Based Learning | 13 |
| 3. Karakteristik Metode Project Based Learning | 13 |
| 4. Tujuan Project Based Learning | 16 |
| 5. Langkah-langkah Pembelajaran Project Based Learning | 16 |
| 6. Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning..... | 19 |
| 7. Merancang Pembelajaran Berbasis Proyek Porto folio | 22 |
| 2.1.2 Kepekaan Sosial..... | 26 |
| 1. Pengertian Kepekaan Sosial..... | 26 |
| 2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kepekaan Sosial..... | 27 |
| 3. Macam-macam Kepekaan sosial..... | 28 |
| 4. Aspek-aspek Kepekaan Sosial | 30 |
| 5. Prinsip-Prinsip Kepekaan Sosial | 31 |
| 6. Indikator Kepekaan Sosial | 32 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| 2.2 Penelitian Yang Relevan | 33 |
| 2.3 Kerangka Pikir | 35 |
| 2.4 Hipotesis..... | 36 |

BAB III METODELOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 37 |
| 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian | 38 |
| 3.2.1 Populasi..... | 38 |
| 3.2.2 Sampel | 39 |
| 3.3 Variabel Penelitian | 40 |
| 3.3.1 Variabel Bebas (X) | 40 |
| 3.3.2 Variabel Terikat (Y)..... | 40 |
| 3.4 Definisi Konseptual dan Operasional | 40 |
| 3.4.1 Definisi Konseptual | 40 |
| 3.4.2 Definisi Operasional | 41 |
| 3.5 Rencana Pengukuran Variabel | 42 |
| 3.6 Teknik Penggumpulan Data | 43 |
| 3.6.1 Penggumpulan Data | 44 |
| 3.6.2 Instrumen Penelitian | 44 |
| 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 47 |
| 3.7.1 Uji Validitas | 47 |
| 3.7.2 Uji Reliabilitas | 48 |
| 3.8 Teknik Analisis Data | 49 |
| 3.9 Langkah-langkah Penelitian..... | 52 |
| 3.9.1 Persiapan Pengajuan Judul | 52 |
| 3.9.2 Penelitian Pendahuluan..... | 53 |
| 3.9.3 Pengajuan Rencana Penelitian | 53 |
| 3.9.4 Penyusunan Alat Penggumpulan Data | 53 |
| 3.9.5 Pelaksanaan Uji Coba Penelitian | 54 |

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian | 62 |
| 4.2 Deskripsi Data Penelitian..... | 64 |
| 4.3 Analisis Statistik Deskriptif | 75 |
| 4.4 Uji Prasyarat Analisis..... | 90 |
| 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian | 94 |

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

| | |
|----------------------|-----|
| 5.1 Kesimpulan | 107 |
| 5.2 Saran | 108 |

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 2.1 Gambar Kerangka Pikir | 35 |
| 4.1 Gambar Grafik Distribusi Frekuensi Kepekaan Sosial | 82 |
| 4.2 Gambar Grafik Distribusi Frekuensi <i>Peer Assesment</i> (Variabel X)..... | 84 |
| 4.3 Gambar Grafik Distribusi Frekuensi <i>Peer Assesment</i> (Variabel Y)..... | 87 |
| 4.4 Gambar Grafik Distribusi Frekuensi Observasi | 89 |
| 4.5 Gambar Distribusi Frekuensi <i>Peer Assesment</i> (Variabel X) | 91 |
| 4.6 Gambar Distribusi Frekuensi <i>Peer Assesment</i> (Variabel Y) | 93 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| 3.1 Desain Penelitian Kuasi Eksperimen | 37 |
| 3.2 Tabel Jumlah Populasi Siswa | 40 |
| 3.3 Tabel Sampel Penelitian | 40 |
| 3.4 Tabel Kualifikasi Persentase | 47 |
| 3.5 Tabel Indeks Koefisien Reliabilitas | 50 |
| 3.6 Tabel Hasil Uji Coba Validitas Penilaian antar teman (Variabel X) | 57 |
| 3.7 Tabel Hasil Uji Coba Validitas Penilaian antar teman (Variabel Y)..... | 59 |
| 3.8 Tabel Uji Coba Realibilitas (Variabel X) | 62 |
| 3.9 Tabel Uji Coba Realibilitas (Variabel Y) | 62 |
| 4.1 Tabel Sarana Prasarana SMPN 4 Tebing Tinggi | 65 |
| 4.2 Tabel Data Guru SMPN 4 Tebing Tinggi..... | 65 |
| 4.3 Tabel Hasil Observasi Kelas Eksperimen | 68 |
| 4.4 Tabel Hasil Observasi Kelas Kontrol | 69 |
| 4.5 Tabel Hasil Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 71 |
| 4.6 Tabel Penilaian Antar Teman (Variabel X) | 72 |
| 4.7 Tabel Penilaian Antar Teman (Variabel Y)..... | 74 |
| 4.8 Tabel Penilaian Antar Teman (Variabel X) | 76 |
| 4.9 Tabel Penilaian Antar Teman (Variabel Y)..... | 78 |
| 4.10 Tabel Perbandingan Hasil Angket | 79 |
| 4.11 Tabel Kesimpulan Perbandingan..... | 80 |
| 4.12 Tabel Distribusi Frekuensi Observasi Eksperimen | 82 |
| 4.13 Tabel Hasil Analisis Kelas Eksperimen | 83 |
| 4.14 Tabel Distribusi Frekuensi Penilaian Antar Teman (Variabel X)..... | 84 |
| 4.15 Tabel Hasil Analisis Penilaian Antar Teman (Variabel X) | 85 |
| 4.16 Tabel Distribusi Frekuensi Penilaian Antar Teman (Variabel Y)..... | 87 |
| 4.17 Tabel Hasil Analisis Penilaian Antar Teman (Variabel Y) | 88 |
| 4.18 Tabel Distribusi Frekuensi Observasi Kepekaan Sosial..... | 89 |
| 4.19 Tabel Hasil Analisis Observasi Kelas Kontrol | 90 |
| 4.20 Tabel Distribusi Frekuensi Penilaian Antar Teman (Variabel X) | 91 |
| 4.21 Tabel Hasil Analisis Penilaian Antar Teman (Variabel X) | 92 |
| 4.22 Tabel Distribusi Frekuensi Penilaian Antar Teman (Variabel Y) | 93 |
| 4.23 Tabel Hasil Analisis Penilaian Antar Teman (Variabel Y) | 94 |
| 4.24 Tabel Hasil Uji Normalitas Angket Penilaian Antar Teman | 95 |
| 4.25 Tabel Hasil Uji Homogenitas Angket Penilaian Antar Teman | 96 |
| 4.26 Tabel Hasil Uji Regresi Linier Sederhana | 97 |
| 4.27 Tabel Hasil Perhitungan R Kuadrat..... | 97 |
| 4.28 Tabel Hasil Analisis Uji <i>Independent Sample t-Test</i> | 98 |
| 4.29 Tabel Perbandingan Hasil Angket Dan Observasi | 105 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecanggihan teknologi dan berbagai kemajuan komunikasi globalisasi dewasa ini membawa perubahan bagi kehidupan manusia. Penggunaan teknologi informasi oleh masyarakat secara terus-menerus menjadikan teknologi semakin lama semakin canggih seiring tuntutan zaman . Era ini juga manusia seakan-akan memberi ruang sebebas-bebasnya terhadap derasnya gelombang arus globalisasi yang masuk melalui teknologi dan informasi yang kian deras. (Faiz & Kurniawaty, 2020) mengungkapkan bahwa kehadiran media yang di bawa arus globalisasi membawa konsep diantaranya perubahan, akses pengetahuan atau informasi, dan keterhubungan (*interaction*). Perubahan dan keterhubungan yang terjadi akibat globalisasi menawarkan parameter baru, adanya keterhubungan melalui kecanggihan alat elektronik membuat individu semakin mudah dalam menjelajah ruang dan dimensi secara bebas dan tidak terbatas.

Informasi yang dikirim dengan alat digital akan tersebarluaskan dengan sangat cepat, telebih lagi kehadiran globalisasi yang menekankan berbagai aspek interaksi yang saling mempengaruhi, dan pertukaran berbagai pengalaman. Berbagai konsep yang ditawarkan oleh globalisasi secara luas dan terbuka, dapat dipastikan akan mempengaruhi pemikiran, tindakan dan pedoman nilai moral manusia yang mengedepankan aspek individualisme sehingga mengikis nilai peduli sosial atau kepekaan sosial. Secara teoritis (Sahara, 2022) kepekaan sosial sebuah tindakan dari seorang individu yang berasal dari dalam dirinya untuk ikut merasakan dan mudah terstimulus atas setiap kejadian yang terjadi di sekelilingnya, baik itu tentang peristiwa menyedihkan atau peristiwa menyenangkan.

Masalah sosial kontemporer yang ditimbulkan oleh arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah rendahnya kepekaan sosial. Kebanyakan manusia pada era ini cenderung lebih mementingkan diri sendiri atau individualis. Padahal secara prinsip, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia yang lain. (Effendi, 2017) menyatakan bahwa, ketika anak-anak yang tingkat pengguna medianya tinggi, interaksi sosialnya bersifat tidak langsung atau bermedia, sosiabilitasnya cenderung rendah, kepekaan sosialnya cenderung rendah, cenderung agresif, lebih mengutamakan isi ketimbang relasi dalam berkomunikasi, dan cenderung egaliter. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Intan et al., 2022) menyatakan bahwa dampak penggunaan *gadget* dari beragam bentuk penggunaan oleh anak memberikan pengaruh belum terlihat karakter peduli sosial anak dalam memberikan bantuan kepada orang lain karena asik bermain *gadget*, belum terlihat memperlakukan orang lain dengan sopan dan bertindak santun.

Kepekaan sosial yang harus dimiliki seseorang individu adalah meliputi perilaku seperti membagikan apa yang dimiliki pada orang lain, menolong, kerjasama, jujur, dermawan, serta memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain dapat menjadikan hubungan antar individu menjadi semakin akrab dan menimbulkan rasa saling menghargai saling percaya, dan menghormati antar sesama. Tujuan dari meningkatkan kepekaan sosial adalah menjadi manusia yang memiliki kesadaran sosial, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, dan mampu menciptakan kedamaian, menjadi penengah di tengah kebencian, mudah memaafkan, atau setidaknya dapat menjadi manusia yang mampu menimbang perilaku dan merasa malu ketika melakukan keburukan atau kesalahan.

Ciri-ciri seorang yang memiliki kepekaan sosial (Suprpto, 2017) biasanya mempunyai kemampuan dalam membaca realitas sosial yang ada disekitar, kemampuan tersebut didasari dari wawasan sosial yang luas dan memiliki pemahaman terhadap norma dan pranata sosial yang ada dalam

masyarakat sehingga dengan sendirinya akan mampu mengidentifikasi realitas sosial disekitar dan mampu mengidentifikasi serta bertindak secara tepat dalam situasi yang dialami. Kepekaan sosial sangat penting untuk dibentuk karena termasuk kedalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Peraturan Presiden (Prespes) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Kepekaan sosial merupakan karakter yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia hal ini dikarenakan mengingat bahwa negara ini memberikan hak dan kewajiban yang sama disetiap warganya, tanpa adanya kepekaan atau kesadaran antar sesama warga negara dapat menimbulkan perpecahan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal, seharusnya membentuk kepekaan sosial sedari dini mungkin karena pada usia tersebut anak masih mudah untuk menerima dan mudah untuk diajari. Sehingga, ketika mereka telah besar nanti akan mudah untuk bersosialisasi lingkungannya. Namun hal itu belum sejalan dengan kenyataan yang ada.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 4 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang dengan melakukan pra observasi kepada wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran PPKn kelas VII, beliau mengatakan bahwa kepekaan sosial yang masih cenderung rendah yakni kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya rasa bertanggung jawab peserta didik dalam menjalankan jadwal piket kelas ataupun piket umum. Sering dijumpai peserta didik membuang sampah disembarang tempat, mentertawakan teman yang jatuh, kurangnya sikap peserta didik dalam menghargai perasaan orang lain dan perilaku sulit meminta maaf apabila melakukan kesalahan. Kepekaan sosial yang dimiliki oleh seorang individu bukanlah kemampuan yang dibawa sejak lahir, melainkan kepekaan sosial itu muncul dan berkembang melalui pengalaman. Kepekaan sosial akan terjadi apabila ada pengalaman individu pada masa lampau. Pengalaman belajar individu pada hakekatnya adalah hasil interaksi antara pribadi dan individu dengan lingkungan. Dalam hal untuk

meningkatkan kepekaan sosial peserta didik dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungannya, upaya tersebut tentu dapat dilakukan oleh orang tua, lingkungan, maupun guru yang ada di lingkungan sekolah (Tondok, 2012). Melihat kondisi kepekaan sosial peserta didik Negeri 4 Tebing Tinggi yang rendah maka upaya meningkatkan kepekaan sosial, pendidik tentunya harus menghadirkan pembelajaran yang dibangun atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata serta memberikan tantangan bagi peserta didik terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok (Lailatunnahar, 2021). Dapat disimpulkan jika kepekaan sosial dapat dikembangkan atau dipelajari kepada siswa. Tugas guru adalah mengembangkan kepekaan sosial dalam diri siswa salah satunya dengan cara menghadirkan metode pembelajaran yang menarik. Sehingga dengan demikian peserta didik akan terlibat dalam proses pembelajaran, memperbanyak berinteraksi dengan sekitar, karena semakin banyak berinteraksi dengan sekitar akan banyak hal juga yang dapat pelajari dan mengambil makna disetiap waktunya. Salah satunya upaya yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah belum sepenuhnya menggunakan metode *Project Based Learning* dan peneliti memperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajar yakni metode caramah, atau pembelajaran yang masih bepusat kepada guru. Menurut Elain B Johnson, (Al-Tabay, 2014) *Project Based Learning* mampu menghubungkan muatan akademik dan konteks dunia nyata, dalam hal ini proyek dapat membangkitkan autusiasme para peserta didik untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menekankan pelaksanaan proyek dalam setiap awal pembelajarannya. Keunggulan yang dimiliki pada pembelajaran berbasis proyek seperti mampu meningkatkan motivasi

siswa, kemampuan pemecahan masalah dan sikap kerjasama dan keterampilan mengelola sumber.

Metode PjBL memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran *project based learning* antara lain peserta didik diajak untuk peduli terhadap masalah-masalah di lingkungan sekitar dalam kehidupan mereka sehari-hari, berlatih untuk peka pada lingkungan, belajar mencari pertanyaan esensial, peserta didik berlatih berpikir logis, kritis, dan detail, berfikir tentang pekerjaan yang harus dilakukan, berfikir asosiatif yakni menghubungkan satu aspek pekerjaan dengan pekerjaan lainnya, berfikir tentang urutan waktu, belajar membagi tugas sesuai minat dan kemampuan, inisiatif peserta didik untuk mengarahkan sendiri dalam belajar, berusaha mencari sumber informasi dan pengetahuan, peserta didik mencoba cara kerja sesuai pemahaman mereka, saling berdiskusi dan bekerjasama, dan belajar dari kesalahan untuk kemudian memperbaikinya sendiri.

Adapun pendapat (Herpratiwi et al., 2021) *Project Based Learning* dapat melatih keterampilan sosial peserta didik khususnya pada keterampilan bekerjasama dan berkomunikasi sehingga peserta didik mampu hidup secara berkolaboratif dan penuh kepercayaan diri dengan lingkungan. Selain itu, (Basyari , 2016) Metode *Project Based Learning* dapat menumbuhkan sikap peduli dan sikap toleransi pada peserta didik. PjBL dapat dipandang sebagai salah satu penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong peserta didik membangun pengetahuan dan kecakapan secara personal. Adanya peluang untuk menyampaikan ide, mendengarkan ide-ide orang lain, dan merefleksikan ide sendiri pada ide-ide orang lain, adalah suatu bentuk pengalaman pemberdayaan individu. Proses interaktif dengan kawan sejawat itu membantu proses konstruksi pengetahuan (*meaning- making process*).

Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan alternatif lingkungan belajar otentik dan dapat membantu memudahkan siswa meningkatkan kecakapan mereka di dalam bekerja dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Munawaroh dkk, (2013) Penggunaan Project Based Learning dapat meningkatkan kepekaan sosial peserta didik, karena peserta didik diberi waktu dan kesempatan untuk menyelidiki, mencari, menemukan dan memecahkan sendiri masalah materi yang dipelajarinya, sehingga peserta didik dapat memahami konsep dasar dan memperbanyak pengalaman belajar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Tebing Tinggi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang berkaitan dengan kepekaan sosial peserta didik dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Pendidik atau guru mata pelajaran PPKn belum menggunakan metode *Project Based Learning* dalam meningkatkan kepekaan sosial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Tebing Tinggi.
2. Kurang terbetuknya kepekaan sosial pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Tebing Tinggi.
3. Kurangnya kesadaran dan kepedulian peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi diatas, maka penelitian ini dibatasi agar tidak meluas, peneliti membatasi pada Pengaruh Metode *Project Based Learning* terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalahnya adalah “Adakah pengaruh Metode *Project Based Learning* terhadap kepekaan sosial Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi?”

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengaruh Metode *Project Based Learning* terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi menambah wawasan bagi pembaca terutama bagi tenaga pendidik tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peserta didik

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Peserta didik dapat merasakan langsung problematika dan bekerja secara nyata. Melatih peserta didik dalam memahami kepekaan sosial dilingkungannya dan melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari dengan tugas proyek yang telah diberikan.

b. Bagi Guru

Memberikan tambahan bahan bacaan dan pengetahuan mengenai metode *Project Based Learning* dan pemanfaatannya dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan bermakna dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, akreditasi sekolah, kualitas peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan, pengalaman, dan bekal yang berharga bagi peneliti sebagai calon pendidik yang profesional, terutama dalam memilih metode pembelajaran yang baik serta melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kepekaan sosial peserta didik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pembelajaran PPKn. Penelitian ini termasuk kedalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan karena menjelaskan mengenai pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PPKn di kelas. Selain itu, pada penelitian ini membahas pula mengenai bagaimana peserta didik meningkatkan kepekaan sosial dalam proses belajar pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan metode *Project Based Learning*.

1.6.2 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Tebing Tinggi tahun ajaran 2022-2023.

1.6.3 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengaruh *Metode Project Based Learning* terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik.

1.6.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini adalah di SMP Negeri 4 Tebing Tebing Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

1.6.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tanggal 29 Juli 2022 nomor **4982/UN26.13/PN.01.00/2022**. Memperoleh izin penelitian pendahuluan dari kepala SMP Negeri 4 Tebing Tinggi pada tanggal 10 Agustus 2022 nomor **421.3/107/SMPN4TT/Dikbud/2022**.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Metode *Project Based Learning*

1. Pengertian Metode *Project Based Learning*

Metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau alat untuk mencapai tujuan (Darmadi, 2017). Suatu pengetahuan atau cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru dapat juga dikatakan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual ataupun kelompok supaya pembelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik (Ahmadi, 1997). Jadi metode adalah suatu cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan didalam mata pelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Hidayat, dkk., 2020). Istilah pembelajaran berbasis proyek yakni istilah pembelajaran yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris *Project Based-Learning*. Pengertian metode atau model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai

media dan inti pembelajaran. Sedangkan menurut (Sutirman, 2013) Metode *Project Based Learning* adalah metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. (Hasnawati, 2015) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

PjBL pembelajaran secara langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Goodman dan Stivers, (2010) mendefinisikan *Project Based Learning* (PjBL) merupakan kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Pembelajaran PjBL berpusat pada peserta didik dan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Selain itu, pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah,

membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri. (Stoller, 2006) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek, siswa akan berlatih merencanakan, melaksanakan kegiatan sesuai rencana dan menampilkan atau melaporkan hasil kegiatan. Pembelajaran berbasis proyek suatu pendekatan pendidikan yang efektif dan befokus pada kreativitas befikir, pemecahan masalah, dan inteksi antara peserta didik dan teman sebaya mereka untuk meciptakan dan menggunakan pegetahuan baru (Al-Tabay, 2014).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode PjBL adalah cara yang ditentukan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menghadirkan permasalahan yang akan diselesaikan melalui tugas proyek secara berkelompok. Proses pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas ilmiah berdasarkan prosedur yang sudah baku dalam sintaks pembelajaran untuk menghasilkan produk baik berupa alat, tulisan, maupun benda sebagai hasil proyek yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode PJBL peserta didik diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran guna merancang serta membuat suatu produk sehingga dapat memicu mereka dalam berdiskusi dan produktif.

2. Teori Belajar yang Mendasari Metode *Project Based Learning*

Metode pembelajaran tidak lahir berkembang secara sendirinya, melainkan memiliki landasan teoritis tertentu. Teori belajar yang menlandasi metode pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) juga didukung oleh teori belajar konstruktivistik bersandar pada ide bahwa konteks pengalamannya sendiri.

b. Secara Empiris

Adanya penerapan PjBL telah menunjukkan bahwa metode tersebut sanggup membuat peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan paham konstruktivisme.

3. Karakteristik Metode *Project Based Learning*

Nyihana Ermaniatu (2021:46) menjelaskan bahwa PjBL memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Peserta didik membuat keputusan tentang kerangka kerja.
- b) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa.
- c) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- d) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e) Proses evaluasi dijalankan secara kontinu
- f) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan
- g) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.

- h) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan peserta didik dan perubahan.

Sementara itu, menurut (Striping, 2009) karakteristik PjBL yang efektif yakni:

- a) Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting;
- b) Merupakan proses inkuiri;
- c) Tekait dengan kebutuhan dan minat peserta didik;
- d) Bepusat pada peserta didik dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri;
- e) Tekait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

Miodouser & Betzer, (dalam Nyihana Ermaniatu, (2021:46) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Adanya proses kreatif dan bercabang dipicu oleh kebutuhan otentik dan adanya masalah yang mengarah kegiatan mencari solusi.
- b) Adanya variasi dalam memecahkan masalah, misalnya mendefinisikan masalah secara akurat beserta solusi dan kendala, menggumpulkan solusi alternatif dan evaluasi dengan kriteria tertentu, dan membangun metode.
- c) Adanya bermacam-macam keterampilan untuk fungsi yang berbeda, misalnya mencari informasi, menyampaikan ide secara formal, dan membuat metode.
- d) Adanya keterampilan dalam berkerjasama, misalnya membagi tugas sesuai dengan keahlian yang dikuasai, berkerja secara fararel dan kolaboratif.
- e) Adanya evaluasi yang berkelanjutan dari setiap produk dan solusi yang dihasilkan pada setiap tahap pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran berbasis proyek menurut *for Education* 1999 dalam (Trianto, 2014) memposisikan peserta didik sebagai pemain utama dalam pembelajaran. Peserta didik aktif dalam hal membuat keputusan, merancang solusi, bertanggung jawab mencari dan mengelola informasi, dan merefleksikan apa yang mereka lakukan. Selain itu, ada masalah atau tantangan tanpa solusi yang telah ditetapkan sebelumnya, evaluasi berlangsung terus menerus, dan adanya produk akhir, serta ruang kelas memiliki suasana yang mentolerir kesalahan dan perubahan. Trianto (2014) karakteristik tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja
- b) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik
- c) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan
- d) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan
- e) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu
- f) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan
- g) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, dan
- h) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.
- i) Peran instruktur atau guru dalam pembelajaran berbasis proyeksebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari peserta didik.

Metode PjBL ini memiliki karakteristik peserta didik merancang serta membuat rencana kerja dari permasalahan yang diberikan oleh guru, hasil akhir berupa produk. Selama proses pembelajaran kerjasama, kolaboratif, bertanggung jawab dan saling berkomunikasi satu sama lain dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan metode ini.

4. Tujuan Project Based Learning

Pengalaman yang didapat dalam proyek menguntungkan dan efektif sebagai pembelajaran, selain itu memiliki nilai tinggi dalam peningkatan kualitas belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah terkait dengan proyek dan tugas-tugas bermakna lainnya. (Hasnawati, 2015) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajarn
- b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek
- c) Membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.

5. Langkah-langkah Pembelajaran *Project Based Learning*

Langkah-langkah dalam pembelajaran *project based learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation (Harnila, 2016) terdiri dari:

- a. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan

realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

b. Perencanaan aturan pengerjaan proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Membuat jadwal aktivitas

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- 1) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek
- 2) Membuat deadline penyelesaian proyek,
- 3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- 4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
- 5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d. Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik

Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.

Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Penilaian hasil kerja peserta didik

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Langkah yang lebih disingkat untuk peserta didik menurut Gabriella dan Thomas (AL-Tabany, 2014) adalah: Pertama, persiapan formulasi *problem* (memilih tema proyek, membuat pernyataan, membuat list, membuat definisi, memilih dan memutuskan proyek, memformulasi *problem* dan hipotesis). Ini ialah tahapan standar penghantar pembelajaran di mana informasi dan jadwal dibuat peserta didik berusaha memahami satu sama lain dengan memperkenalkan diri dan mengumpulkan harapannya di dalam keseluruhan proyek.

Kedua, integrasi. Ini merupakan langkah proses yang terdiri dari sejumlah aktivitas berkenaan dengan persiapan dan langkah penting pengerjaan suatu proyek:

- a. Merancang dan menyiapkan perlengkapan untuk proyek, mentukan metode, tempat, dan gejala-gejala.

- b. Pembentukan kelompok dan pemilihan proyek: peserta didik diharapkan untuk memecahkan permasalahan yang dipilih secara jujur dalam kelompok kecil.
- c. Pengumpulan informasi: presentasi ringkas dan diskusi proyek individual, yang mendukung pengumpulan berbagai pandangan atas proyek
- d. Langkah kerja proyek: Langkah kerja merupakan bagian penting dari kerja kelompok. Adapun hal-hal yang dilihat berkaitan dengan bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti *project based learning*, cara peserta didik dalam melakukan *problem-solving*, proses kolaborasi antar peserta didik dan guru, serta kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan proyek.

Ketiga, evaluasi (interpretasi dan membuat perbandingan, menyimpulkan dan membuat laporan proyek). Hal-hal yang disiapkan adalah PjBL: Kurikulum, perlengkapan proyek, lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan interaksi aspek-aspek tersebut. Pola ini menunjukkan bentuk aktivitas dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik.

6. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning*

Menurut Kemendikbud 2013 keunggulan dari PjBL sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai.
- b. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks
- d. Meningkatkan kolaborasi
- e. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi
- f. Meningkatkan peserta didik dalam mengelola sumber

- g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
- i. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- j. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Sedangkan Djamarah dan Zain (Trianto, 2014) menyatakan tentang keuntungan dan keunggulan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yakni:

- a. Dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi yang lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
- b. Membina peserta didik menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan terpadu, yang diharapkan berguna dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa.
- c. Memberikan pengalaman pembelajaran dan praktek kepada peserta didik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- d. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- e. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.

- f. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Selain keunggulan yang telah dipaparkan *Project Based Learning* juga memiliki beberapa kelemahan Abidin (2016; Nyihana Ermaniatu 2021:53), yakni sebagai berikut:

- a. Memerlukan banyak biaya.
- b. Memerlukan banyak media dan banyak sumber belajar.
- c. Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
- d. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakanya.

Adapun beberapa hambatan dalam implementasi metode pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
- b. Ada kemungkinan peserta didik kurang aktif dalam kerja kelompok. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.
- c. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
- d. Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan, karena menambah biaya untuk memasuki sistem baru.
- e. Banyak guru merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana guru memegang peran utama di kelas. Ini merupakan suatu transisi yang sulit, terutama bagi guru yang kurang atau tidak menguasai teknologi.
- f. Banyaknya peralatan yang harus disediakan, sehingga kebutuhan listrik dan kebutuhan lainnya bertambah.

Kesimpulan dari kelebihan yang dimiliki metode PjBL ini diantaranya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimana guru menyimpan kepercayaan kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri, memberikan pengalaman belajar langsung oleh peserta didik dengan suasana belajar yang menyenangkan konsep belajar sambil bermain sekaligus mengasah kemampuan komunikasi peserta didik satu dan lainnya untuk bersama-sama menyelesaikan masalah. Untuk mengatasi kekurangan dari pembelajaran berbasis proyek di atas seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

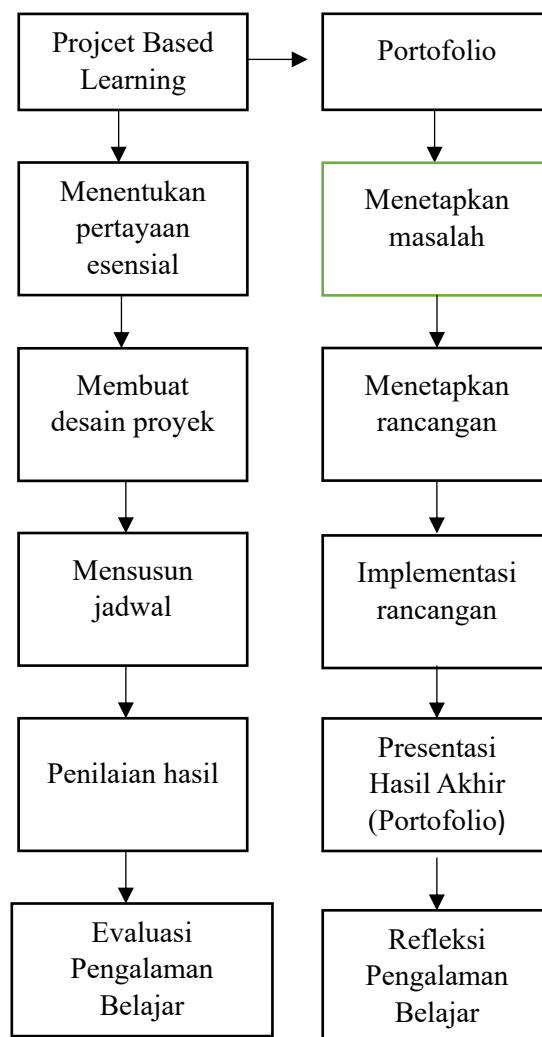
7. Merancang Pembelajaran Berbasis Proyek Portofolio

Pembelajaran yang menugaskan peserta didik untuk membuat proyek harus direncanakan sedemikian sehingga peserta didik tidak terbebani untuk membuat beberapa proyek dari guru yang berbeda pada waktu yang sama. Perencanaan PjBL harus mencakup empat langkah penting yaitu:

1. Membuat kelompok tiga atau empat kelompok untuk mengerjakan sebuah proyek selama seminggu atau lebih.
2. Mengajukan pertanyaan awal yang bersifat kompleks, memancing siswa untuk belajar lebih lanjut, dan mengarahkan mereka untuk membuat proyek
3. Membuat jadwal perencanaan penyelesaian proyek, mulai dari membuat rancangan, mewujudkan proyek, sampai presentasi atau memamerkan proyek.

4. Memberikan umpan balik dan penilaian atas pengerjaan proyek dan produk yang dibuat.

Berdasarkan komponen tersebut, tahapan PjBL yang perlu direncanakan membentuk bagan sebagai berikut:



(Putri et al., 2021)

1. Mengajukan pertanyaan yang *esensial* atau pertanyaan penting. Pertanyaan yang diajukan sebaiknya terkait dengan permasalahan dunia nyata yang membutuhkan investigasi yang mendalam. Peserta didik harus merasakan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan dapat mengatasi permasalahan terkait dengan pertanyaan yang diajukan. Sebuah pertanyaan yang bagus yang dapat

menginspirasi peserta didik untuk berbuat lebih baik dan belajar sepanjang hayat. Pertanyaan yang diajukan hendaknya mudah dijawab dan dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat proyek. Perlu diperhatikan bahwa pertanyaan harus terkait dengan topik atau konsep mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menetapkan Permasalahan Pada tahap menentukan pertanyaan esensial dalam sintaks PjBL dan menetapkan masalah pada tahapan portofolio proses merupakan kegiatan yang dilakukan dengan adanya proses mendiskusikan tujuan, mengidentifikasi, menganalisis, hingga menetapkan permasalahan. Hasil dari pertanyaan permasalahan tersebut nantinya akan menghasilkan suatu rumusan masalah pokok yang akan digunakan sebagai topik kajian portofolio.

2. Membuat perencanaan. Kegiatan perencanaan untuk memberikan solusi melalui pengerjaan proyek sebaiknya dilakukan dengan melibatkan peserta didik. Guru perlu mengarahkan peserta didik untuk memilih aktivitas yang sesuai dan memastikan agar proyek dapat dikerjakan berdasarkan ketersediaan bahan dan sumber belajar yang ada. Menetapkan rancangan pada tahap kedua yaitu membuat desain proyek dalam sintaks PjBL dan menetapkan rancangan pada tahapan portofolio proses. Pada kegiatan tersebut timbul adanya proses membuat rancangan mengenai proyek seperti apa yang akan dibuat. Rancangan tersebut meliputi menetapkan tujuan pembuatan portofolio, menetapkan topik permasalahan, menetapkan design, menetapkan teknik pembuatan, standar dan kriteria portofolio yang akan dibuat, menetapkan aturan pembuatan portofolio, hingga menetapkan penilaian hasil akhir tugas portofolio (penilaian produk/proses).
3. Membuat penjadwalan. Guru perlu mengarahkan peserta didik untuk membuat penjadwalan dalam pengerjaan proyek. Peserta didik diminta menetapkan waktu untuk pengerjaan tahapan proyek secara rasional. Peserta didik diberi kebebasan dalam menetapkan

tahapan yang akan dilakukan, namun guru perlu memberikan arahan jika tahapan tersebut tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan. Jadwal yang disepakati harus disetujui bersama agar guru dapat melakukan *monitoring* kemajuan belajar dan pengerjaan proyek di luar kelas. Implementasi rancangan tahapan menyusun jadwal dalam sintaks PjBL dan implementasi rancangan pada tahapan portofolio proses merupakan kegiatan bagi peserta didik untuk mulai mengimplementasikan rancangan yang telah disepakati untuk dijadikan tugas proyek. Kegiatan implementasi rancangan tersebut mengenai design awal proyek, pembagian tugas, penentuan jadwal kerja, bahan dan alat, serta *deadline* penyelesaian. Guru juga dalam hal ini memiliki peranan untuk mengawasi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses penyelesaian proyek.

4. Melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan dalam PjBL mencakup penilaian penugasan peserta didik terkait topik pembelajaran, penilaian proses pembelajaran yang mencakup sikap dan keterampilan, penilaian produk, dan kinerja siswa dalam menampilkan produk. Presentasi portofolio tahap penilaian hasil pada sintaks PjBL dan presentasi portofolio pada tahapan portofolio proses merupakan kegiatan bagi peserta didik untuk mempresentasikan hasil jadi akhir proyek portofolio yang telah dikerjakan. Presentasi dilakukan oleh setiap kelompok dan diwakilkan diberikan batas waktu untuk melakukan presentasi. Penilaian presentasi portofolio dapat dinilai melalui wujud hasil.
5. Evaluasi Pengalaman Belajar
Guru dalam menetapkan cakupan dan kerumitan proyek yang akan dibuat oleh peserta didik. Proyek yang dibuat dapat berupa proyek sederhana yang dapat diselesaikan dalam waktu 10 hari atau proyek ambisius yang dikerjakan selama satu semester.

2.1.2 Kepekaan Sosial

1. Pengertian Kepekaan Sosial

Kepekaan berasal dari kata Peka yang memiliki arti sensitif, mudah merasa atau mudah terangsang atau suatu kondisi yang mudah berreaksi (Wasis, 2017). Kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk mengenali dan merasakan emosi orang lain merupakan kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri (Goleman 1995 dan 1998; Boyatzis, 1999). Menurut Na'im (2015), kepekaan sosial merupakan perilaku, perbuatan yang dilakukan individu untuk berinteraksi orang lain dan dapat menyesuaikan dengan kelompok sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya. Menurut penelitian Hartup (astuti, 2013) kepekaan sosial adalah bagaimana cara hubungan antar teman sebaya pada masa kanak-kanak sebagai individu dengan orang dewasa di sekolah bukanlah nilai pelajarannya yang utama, namun perilakunya di dalam kelas saat itu dan yang menjadi kualitas hubungan sosialnya dengan anak-anak. Kepekaan sosial dapat diartikan sebagai tindakan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial yang ada dilingkungan sekitar (Nurhayati, 2020). Secara teoritis, kepekaan sosial akan terjadi apabila adanya pengalaman individu pada masa lampau. Pengalaman belajar individu pada hakikatnya adalah hasil dari interaksi antara pribadi individu dengan lingkungannya.

Kepekaan sosial perlu di kembangkan lebih lanjut untuk mengurangi sifat egosentrisme dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain yang ada di sekitar. Adapun contoh seseorang yang memiliki sikap kepekaan sosial yakni membantu orang lain yang membutuhkan, keberanian meminta maaf bila melakukan kesalahan, dan menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda. Kepekaan sosial meliputi perilaku seperti membagikan apa yang

dimiliki pada orang lain, menolong, kerjasama, jujur, dermawan, serta memerhatikan hak dan kesejahteraan orang lain dapat menjadikan hubungan antar individu menjadi semakin akrab dan menimbulkan rasa saling menghargai saling percaya, dan menghormati antar sesama. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kepekaan sosial adalah hasil pengalaman belajar individu dalam berperilaku yang bentuk perhatian serta kepedulian seorang individu terhadap kejadian di sekitar lingkungan yang dilakukan atas keinginan sendiri tanpa adanya paksaan.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhui Kepekaan Sosial

Sarwono dan Meinarno, (2009; (Wijayanti et al., 2019) mengemukakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepekaan sosial, diantaranya:

a. *Bystander*

Bystander adalah orang- orang yang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan-memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.

b. Atribusi

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban. Oleh karena itu seseorang akan lebih bersedia memberikan sumbangan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang masih muda.

c. Model

Orang-orang kemungkinan akan lebih besar untuk memberikan sumbangannya di kotak amal yang disediakan ditoko bila sebelumnya mereka melihat orang lain juga menyumbang.

d. Sifat dan Suasana hati (mood)

Orang yang mempunyai sifat pemaaf akan mempunyai kecenderungan mudah menolong.

e. *Anomie*

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepekaan sosial adalah anomie, pengabaian terhadap norma, kurangnya nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok sosial masyarakat dapat berpengaruh terhadap kepekaan sosial. Karena bila nilai-nilai moral tidak memadai dan tidak berarti maka remaja dengan mudah terperangkap pada perilaku amoral, yang berarti semakin menurunkan kepekaan sosial.

3. Macam-macam Kepekaan sosial

Berikut macam-macam kepekaan sosial (Nadiroh, 2020) adalah sebagai berikut:

a. Empati

Empati adalah kemampuan mengenali, atau merasakan, keadaan yang tengah dialami oleh orang lain. Empati memungkinkan kita keluar dari kulit kita dan masuk ke kulit orang lain. Empati berarti keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Reaksi dari sikap empati ini biasanya adalah tindakan atau perkataan yang mungkin sangat mirip dengan apa yang diharapkan oleh orang lain. Karakter empati ini seringkali merupakan awal dari reaksi emosi lainnya, misalnya empati bisa menghasilkan simpati. Dengan merasakan empati atau merasakan keadaan yang dialami oleh orang lain termasuk bentuk dari kepekaan sosial yang dimiliki seseorang. Empati merupakan suatu situasi dimana kita melakukan tindakan atau perkataan yang dibutuhkan oleh orang lain terhadap kita sebagai masyarakat yang hidup dalam suatu lingkungan sosial.

b. Kepedulian sosial

Secara sederhana kepekaan sosial dapat diartikan sebagai suatu keadaan seseorang mudah merasakan perubahan terhadap hal-hal kecil yang terjadi di sekelilingnya. Kepekaan merupakan bagian dari

karakter kepedulian sosial orang-orang yang memiliki karakter baik bertindak dengan sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi, dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya. Mereka melakukan hal yang benar karena kebiasaan. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi, akan mudah memiliki rasa peduli kepada sesama yang tinggi pula. Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang di tunjukan dengan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut. Peduli berarti memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengarkan orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

4. Aspek-aspek Kepekaan Sosial

Adapun aspek-aspek yang menjadi unsur dari kepekaan sosial peserta didik menurut (Sahara, 2022) yakni sebagai berikut:

1) Tolong menolong

Tolong menolong adalah tanggung jawab kita sebagai manusia untuk menolong orang lain dan melakukannya akan membantu kita membantu orang lain dan membangun hubungan baik dengan sesama, tolong menolong juga dapat memupuk kasih sayang antar keluarga dan teman. Menolong orang lain dapat memberikan kepuasan dan kebahagiaan yang luar biasa dari perasaan bahwa kita dibutuhkan oleh orang lain, perasaan bahwa kita berguna bagi orang lain dan juga dari keinginan untuk membantu orang lain, pasti ada seseorang yang mau membantu kita belaku hukum sebab akibat, membantu orang lain tidak harus memberi uang, sebenarnya bisa dilakukan dengan memberi tenaga, ide dan bahkan doa.

2) Kejasama

Setiap individu manusia memiliki kebutuhan hidup, mereka secara sadar cara untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan kerjasama, arti dari kerja sam sendiri adalah interaksi yang sosial yang secara bersama-sama mewujudkan tujuan bersama.

3) Kesadaran diri

Sadar diri adalah suatu kemampaun yang dimiliki oleh individu untuk memahami pesan, pikiran dan evaluasi diri. Kesadaran diri hadir memberikan opsi kepada individu untuk memilih pemikiran yang dipikirkan dari pada pemikiran yang dirangsang oleh berbagai peristiwa yang membawa kita pada lingkungan kejadian. Kesadaran diri dalam memberikan opsi atau pilihan untuk melakukan suatu tindakan agar dapat menjaga dan menyaring berbagai peristiwa yang terjadi pada lingkungan kejadian di sosial masyarakat.

4) Menghargani orang lain

Seseorang yang suka menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain. Orang yang memiliki karakter ini jauh dari sifat egois yang lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain, serta dengan tulus suka mengucapkan terima kasih atas jasa dan budi baik orang lain.

Adapun Aspek-aspek yang dimaksudkan sebagaimana yang dikatakan oleh Djohan (Budyartati, 2015) yaitu:

- a. Kepekaan anak terhadap perasaan yang dialami orang lain.
- b. Kemampuan anak membedakan struktur masalah
- c. Kemampuan menganalisis persoalan,
- d. Kemampuan untuk memecahkan masalah dan berpikir logis.
- e. Kemampuan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasan kepada orang lain,
- f. Kemampuan melakukan komunikasi dan bekerjasama dengan orang lain

5. Prinsip-Prinsip Kepekaan Sosial

Prinsip-prinsip kepekaan sosial menurut (Tondok, 2012) sebagai berikut:

a. Latihan di rumah

Bagi anak, orang tua merupakan *role model*, anak banyak belajar melalui sesuatu yang dilakukan oleh orang tua, anak akan mencontoh tindakan-tindakan dari orang tuanya.

b. Latihan melalui sosialisasi

Anak memerlukan pengalaman secara langsung untuk melatih diri dari lingkungan sosialnya. Melalui sosialisasi bersama teman sebaya sehingga mampu mempraktekkannya langsung pelajaran yang diberikan oleh orang tuanya.

Sementara menurut Alma (Tabi'in, 2017) membagi prinsip kepekaan sosial yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan ini adalah lingkungan yang kecil bagi anak, anak mulai belajar berinteraksi dari keluarga akan membawa perkembangan perasaan sosial anak yang pertama, seperti perasaan simpati kepada orang lain.

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan ini mencakup lingkungan yang lebih luas, di sini akan timbul yang namanya saling tolong menolong dan bekerjasama antar keluarga.

c. Lingkungan sekolah

Di sekolah anak diajarkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosi, budaya dan sosialnya. Di sekolah anak mulai mengenal teman sebaya untuk memperluas hubungan sosialnya.

6. Indikator Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial (*Social Awareness*) merupakan kemampuan untuk mengenali dan merasakan emosi orang lain merupakan kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri (Goleman 1995 dan 1998; Boyatzis, 1999). Indikator kepekaan sosial menurut Boyatzis (1999; Winarno, 2008) yang terdiri dari tiga kompetensi yakni sebagai berikut:

1. *Empathy* kemampuan untuk mengerti perasaan orang lain dan memberikan perhatian secara aktif terhadap masalah-masalah orang lain.
2. *Organizational Awareness* kemampuan dalam membaca keadaan emosional kelompok dan kekuatan hubungan.
3. *Service Orientation* adalah mengantisipasi, mengenal dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Sehingga dari penjelasan tersebut maka indikator yang akan diteliti pada penelitian ini yakni:

1. Kerjasama
2. Tolong menolong
3. Menghargai orang lain
4. Kesadaran diri

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Emma Rohima (2018) dengan judul Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi di MAN Pematang Bandar. Penelitian ini menggunakan metode PTBK (Penelitian Teknik Bimbingan Konseling) dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Dengan desain yang dirancang oleh Kemmis dan Me Taggart, yaitu melalui model siklus. Di setiap siklus terdapat tahap: (1) Perencanaan, (2) Tindakan (3) Observasi dan (4) Refleksi. Dari penelitian tersebut dihasilkan temuan sebagai berikut : (1) Kepekaan Sosial Siswa di MAN Pematang Bandar sebelum

mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi cenderung rendah. (2) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa mempunyai pengaruh yang signifikan. (3) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk upaya meningkatkan kepekaan sosial siswa mempunyai pengaruh yang signifikan pada siswa kelas XI MIA-1 MAN Pematang Bandar. Di prasiklus persentase 40% dan mengalami peningkatan 20% di siklus I dengan hasil persentase 60% dan di siklus II layanan yang diberikan oleh peneliti mengalami peningkatan 30% dan mampu mencapai persentase 90%. Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan diteliti terletak pada sama-sama mengenai kepekaan sosial sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada sampel, lokasi penelitian serta variabel yang digunakan.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Wildah Hayati Nasution (2021) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv B Mi Model Panyabungan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan kelas IV B MI Model Panyabungan mengalami peningkatan melalui model pembelajaran berbasis proyek. Peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan ditunjukkan berdasarkan hasil observasi yang telah dipersentasekan pada siklus I 55%, siklus II 81,25% yang memiliki selisih 26,25%. dan hasil angket yang dibagikan kepada siswa siklus I 62,75%, siklus II 72,25% yang memiliki selisih 9.5%. Karena peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan telah mencapai sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan diteliti terletak pada sama-sama

mengenai metode Project Based Learning sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada sampel, lokasi penelitian, materi pembelajaran yang digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Khairunisa (2019) dengan judul penelitian Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembuatan Produk Mainan Anak Sebagai Implementasi *Project Based Learning*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan melalui 2 siklus . dengan tahapan kegiatan pada masing-masing siklusnya yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. kesimpulan hasil penerapan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran fisika dengan pembuatan produk mainan anak dapat menumbuhkan karakter peduli sosial siswa dengan kategori mulai berkembang, berkembang dan membudaya 26% pada siklus 1 dan meningkat si siklus II dengan kategori berkembang, berkembang dan membudidaya sebesar 83%. Hasil penilaian keterampilan bentuk produk juga menunjukan adanya peningkatan prestasi siswa yang mencapai kriteria minimal yaitu 61% pada siklus I dan menjadi 86% pada siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa, implemetasi model project based learning pada pembelajaran fisika dengan pembuatan produk mainan anak dapat menumbuhkan karakter peduli sosial. Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan diteliti terletak pada sama-sama mengenai metode *Project Based Learning* sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada materi yang digunakan, lokasi penelitian, sampel, metode penelitian.

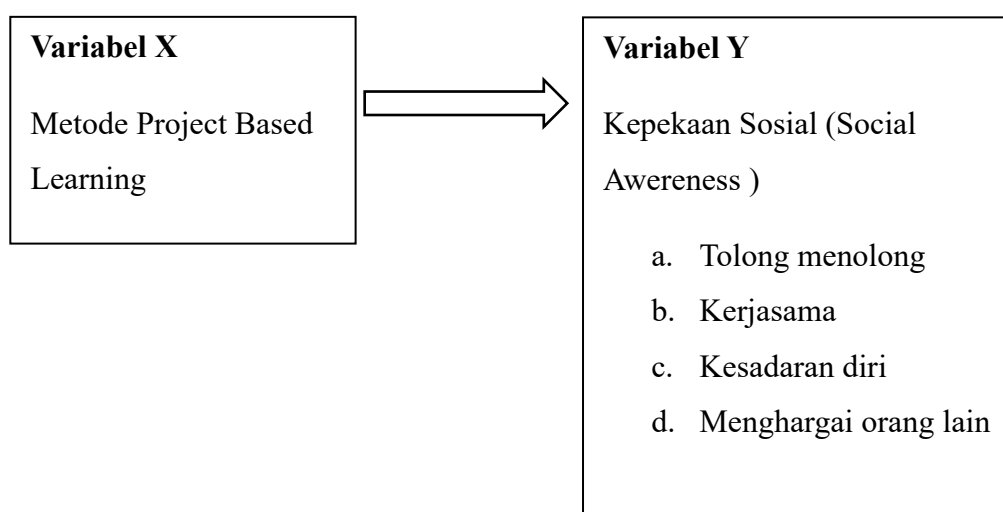
2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini dikaji bagaimana Pengaruh *Metode Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa masih redahnya kepekaan sosial peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi. Maka dari itu peserta didik harus terlibat

dalam proses pembelajaran, dengan memperbanyak berinteraksi dengan sekitar, kerana semakin banyak berinteraksi dengan sekitar akan banyak hal juga yang dapat pelajari dan mengambil makna atau pengalaman disetiap waktunya. Salah satunya upaya yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

Metode *Project Based Learning* metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. Peneliti beramsumsi setelah melaksanakan metode *Project Based Learning* dengan melakukan tugas proyek portofolio yang dikerjakan diharapkan peserta dapat memperoleh pengalaman belajar yang dapat memberikan peningkatan kepekaan sosial peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut dibatasi pada beberapa komponen kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Pengaruh Metode Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi.



2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka pikir dari permasalahan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak Ada Pengaruh Yang Singnifikan Metode *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi.

H₁: Ada Pengaruh Yang Singnifikan Metode *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Desain*. Penelitian eksperimen diartikan sebagai model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019:111). Dalam desain ini, kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random. Siswa dibedakan atas dua kelas yang sedang berlangsung sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan berbeda. Kelas eksperimen akan diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *Project Based Learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah. Penelitian ini diawali dengan sebuah test awal (*pretest*) yang diberikan kepada kedua kelas, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) untuk kelas eksperimen. Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kedua kelompok. Adapun penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh metode *Project Based Learning* terhadap kepekaan sosial peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dan *Microsoft Excel* 2019. Desain penelitian yang digambarkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Quasi Eksperimen* dengan *Nonequivalent Control Group Desain*

| Kelas | <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttests</i> |
|------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Eksperimen | <i>O₁</i> | <i>X₁</i> | <i>O₂</i> |
| Kontrol | <i>O₃</i> | - | <i>O₄</i> |

Keterangan:

O1 = *Pre-test* kelompok eksperimen

O2 = *Post-test* kelompok eksperimen

O3 = *Pre-test* kelompok kontrol

O4 = *Post-test* kelompok kontrol

X₁ = Perlakuan dengan metode proyek (PjBL) pada kelompok eksperimen

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

(Sugiyono, 2016:11) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Mohammad Ali (2000) “Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa, atau berbagai gejala yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau merangsang keberhasilan dalam penelitian”. Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan objek untuk megeneralisasikan hasil penelitian.

Berdasarkan diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi. Peneliti memilih kelas VII sebagai populasi dalam penelitian ini dikarenakan berdasarkan pra observasi bahwa kepekaan sosial peserta didik khususnya kelas VII masih dikatakan lebih rendah dari kelas VIII dan kelas IX hal ini dikarenakan tahap transisi peserta didik dari SD ke SMP. Berikut data jumlah peserta didik kelas VII sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2022/2023.

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------------------------------|-------|--------------|
| 1 | VII A | 32 |
| 2 | VII B | 32 |
| Jumlah seluruh siswa kelas VII | | 64 |

Sumber: Absensi peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2002:112) menyatakan “Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat diatas, karena populasi dalam penelitian ini kurang dari seratus (100) yakni berjumlah enam puluh empat (64) maka akan diambil semua siswa dari kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi. Adapun dalam penelitian ini penarikan sampel menggunakan teknik yaitu *purposive sampling* yang dikenal dengan *sampling pertimbangan*, dalam pemilihan *sampling* ini mempertimbangkan saran dari guru mata pelajaran kelas VII SMP Negei 4 Tebing Tinggi, teknik ini digunakan untuk penelitian yang mana aspek dari kasus tunggal yang representatif diamati dan dianalisis dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2022/2023

| No | Kelas | Perlakuan |
|----|-------|------------|
| 1 | VII A | Kontrol |
| 2 | VII B | Eksperimen |

Sumber: Absensi peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membedakan dua variabel yaitu bebas sebagai yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu:

3.3.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode *Project Based Learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat Subangyo (2011) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan ubahan yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

3.3.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel respons atau output yang muncul sebagai akibat manipulasi suatu variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian (Sangadgi et.al, 2010) Variabel terikat penelitian ini adalah Kepercayaan Sosial peserta didik.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada di dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, sebagai berikut:

- a) Metode *Project Based Learning* (PjBL) adalah metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk.

b) Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial (*Social Awareness*) merupakan kemampuan untuk mengenali dan merasakan emosi orang lain merupakan kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri.

3.4.2 Definisi Operasional

Variabel operasional diperlukan untuk memahami objek permasalahan yang ada di dalam penelitian ini secara jelas. Menurut Suryabrata (2012) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati.

- a. Metode *Project Based learning* atau metode pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk membuat proyek (portofolio) yang memfokuskan pada menghasilkan produk atau untuk kerja, dengan melakukan praktik langsung sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Adapun indikator sintaks PjBL sebagai berikut:
 - 1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial
 - 2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek portofolio
 - 3) Membuat jadwal aktivitas
 - 4) Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik
 - 5) Penilaian hasil kerja peserta didik
 - 6) Evaluasi pengalaman belajar peserta didik.
- b. Kepekaan sosial meliputi perilaku seperti membagikan apa yang dimiliki pada orang lain, menolong, kerjasama, jujur, dermawan, serta memerhatikan hak dan kesejahteraan orang lain dapat menjadikan hubungan antar individu menjadi semakin akrab dan menimbulkan rasa saling menghargai saling percaya, dan menghormati antar sesama.

Adapun indikator kepekaan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Tolong menolong

Tolong menolong pada indikator ini mencakup kemampuan peserta didik saling membantu sesama.

2) Kejasama

Kerjasama adalah interaksi sosial yang secara bersama-sama mewujudkan tujuan bersama indikator mencakup peserta didik menyelesaikan proyek secara bersama-sama

3) Kesadaran diri

Kesadaran diri dalam memberikan opsi atau pilihan untuk melakukan suatu tindakan agar dapat menjaga dan menyaring berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan peserta didik. Indikator ini mencakup kesadaran dalam menyelesaikan tugas proyek yang telah diberikan.

4) Menghargani orang lain

Menghargai orang lain dan mau memikirkan kepentingan orang lain adalah karakter yang jauh dari sifat egois, serta dengan tulus ikhlas dapat menghargai hasil kerja keras orang lain. Indikator ini mencakup kemampuan peserta didik dalam menghargai perbedaan pendapat

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pokok dan observasi sebagai penunjuang. Angket (penilaian antar teman) dilakukan dengan bantuan lembar penilaian antar teman (*Peer Assesment*) yang akan digunakan untuk mengamati dan mengukur kepekaan sosial peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disusun dalam bentuk skala untuk setiap kegiatan atau perilaku yang diamati dan rentang skala tersebut yaitu (1) Tidak Pernah; (2) Sering; dan (3)Selalu. Kemudian selain menggunakan lembar angket (Penilaian Antar Teman) untuk pengukuran variabel, penelitian ini menggunakan observasi yang berisikan pernyataan-pernyataan pengaruh metode *project based learning* terhadap kepekaan sosial peserta didik. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah metode *project based learning* dan

variabel (Y) kepekaan sosial peserta didik. Angket yang diberikan dan diajukan kepada responden bersifat tertutup. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berpengaruh

Metode *Project Based Learning* dinyatakan berpengaruh terhadap kepekaan sosial peserta didik. Apabila peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi mampu meningkatkan kepekaan sosial dengan baik dalam proses pembelajaran.

2. Cukup Berpengaruh

Metode *Project Based Learning* dinyatakan cukup berpengaruh terhadap kepekaan sosial peserta didik, apabila peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi belum sepenuhnya meningkatkan kepekaan sosial dengan baik dalam proses pembelajaran.

3. Kurang Berpengaruh

Metode *Project Based Learning* dinyatakan kurang berpengaruh terhadap kepekaan sosial peserta didik, apabila peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi tidak terjadi peningkatan kepekaan sosial, ditandai dengan tidak adanya peningkatan kepekaan sosial dengan baik dalam proses pembelajaran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam pengumpulan data dan penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dengan benar dan relevan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Sedangkan alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, tujuan penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

3.6.1 Pengumpulan Data

a. Angket (Penilaian antar teman)

Angket peserta didik (penilaian antar teman) menurut Wijayanti (2017) merupakan metode yang dilakukan dalam evaluasi dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai dengan pencapaian kompetisi. Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap atau perilaku peserta didik yang dinilai.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menghimpun data dan informasi melalui pengamatan atau observasi dilakukan dengan memperhatikan, melihat atau mendengarkan suatu peristiwa (Sastradipoera, 2005). Observasi pada penelitian ini yaitu observasi peserta didik, dimana observasi peserta didik dilakukan dengan mengamati sikap dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran PPKn metode pembelajaran *Projcet Based Learning* dan metode pembelajaran konvensional.

3.6.2 Instrumen Penelitian

a. Angket

Angket (penilaian antar teman) digunakan peneliti guna mendapatkan informasi langsung dari responden dalam bentuk angket. Angket atau kuisioner berisi daftar pernyataan yang secara tertulis terdiri dari item-item pernyataan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi yang menjadi sampel penelitian. Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup dengan model skala *Likert*, yaitu item-item dari pertanyaan sudah disertai dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden yang bersangkutan. Skala *Likert*

(Sugiyono, 2014:143) menyatakan skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sedangkan (Sarwono, 2006:96) mengungkapkan bahwa skala *Likert* ialah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek. Biasanya sikap dalam skala ini diekspresikan menilai dari yang paling negatif, netral sampai ke yang paling positif dalam bentuk sangat setuju, tidak setuju, tidak tahu (netral), setuju dan sangat setuju. Dengan kata lain, skala *Likert* merupakan skala untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang dengan penilaian negatif atau positif pada objek yang akan diukur. Instrumen penelitian dengan skala *Likert* dapat dibuat dalam *checklist* maupun pilihan ganda.

Dalam penggunaan skala ini, peneliti menggunakan bentuk *checklist*. Untuk melakukan kualifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Umumnya pemberian kode angka sebaagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban selalu diberi nilai atau skor tiga (3).
- 2) Alternatif jawaban sering diberi nilai atau skor dua (2).
- 3) Alternatif jawaban tidak pernah diberi nilai atau skor satu (1)

Data hasil perolehan skor angket peserta didik dioleh secara manual menggunakan Microsoft Excel dengan persamaan berikut:

Skor ideal = jumlah item × skor maksimal

$$\text{Angka persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

b. Observasi

Pengamatan (observasi) yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis observasi yang direncanakan dimana memuat aspek-aspek atau indikator gejala yang harus diperhatikan pada saat pengamatan tersebut dilakukan, seperti tolong menolong, kerjasama, kesadaran diri dan menghargai orang lain. Observasi menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung tingkah laku peserta didik kelas VII A sebagai kelas kontrol dan VII B sebagai kelas eksperimen. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama pada saat penerapan metode PjBL. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dalam bentuk skala untuk aktivitas yang diamati dan rentang skala tersebut adalah (1) Tidak Pernah; (2) Sering; (3) Selalu. Guna menghitung penilaian hasil observasi peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Pedoman penskoran dalam lembar observasi seluruh peserta didik:

$$\frac{\text{skor tiap peserta didik}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan instrumen pengisian penilaian antar teman dan observasi. Pelaksanaannya terdapat dua perbedaan antara angket (penilaian antar teman) dengan observasi, yakni angket disebarkan pada saat pembelajaran telah dilaksanakan, sedangkan observasi dilihat pada saat bagaimana peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Tabel 3.4 Kualifikasi Persentase Skor Observasi dan Angket Peserta didik

| Interval Presentase | Kriteria |
|---------------------|-------------|
| 81-100 | Sangat Baik |
| 61-80 | Baik |
| 41-60 | Cukup |
| 21-40 | Kurang |
| 0-20 | Tidak baik |

Sumber (Adiba, 2017)

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji validitas instrumen angket menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam penelitian berdasarkan nilai korelasi:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ maka item dinyatakan valid.

Menurut Husein bahwa, "untuk menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*.

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = nilai korelasi

N = jumlah responden

X = skor nilai pertanyaan atau pernyataan

Y = jumlah skor pertanyaan atau pernyataan tiap responden

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu: (1) Masukkan dengan seluruh data dan skor total; (2) Analyze >> Correlate >> Bivariate; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak Variabels; (4) Klik Pearson >> OK

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2000) “reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keadaan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten. Untuk menentukan reliabilitas yang telah diuji cobakan kepada 10 peserta didik di luar responden dapat dilakukan dengan menyelidiki nilai koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2014:136). Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,600.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan atau pernyataan

σ^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Kriteria penilaian uji realibilitas menurut Sekaran (Wibowo,2012:53) yaitu jika reliabilitas kurang dari 0,6, adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai cronbach's alpha pada perhitungan SPSS versi 25 dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $dfN - 2$, N adalah banyaknya

sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu:

- a. Jika $r_{hitung} (r_{\alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{\alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r tabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Hasil analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengilustrasikan data. Data yang diilustrasikan adalah Kepekaan Sosial peserta didik dalam pembelajaran PPKn sebagai output dari pelaksanaan metode pembelajaran *Project Based Learning* dalam kelas eksperimen yakni kelas VII B maupun hasil pelaksanaan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kelas kontrol yakni kelas VII A.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji

Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok data mempunyai varian data yang sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Untuk mengukur homogenitas varian dari dua kelompok data, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dengan rumus :

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Keterangan:

n = jumlah siswa.

k = banyaknya kelas.

$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_t|$

Y_i = rata-rata dari kelompok i.

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Yang dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 25

Dasar pengambilan hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi < 0.05, maka data tidak bersifat homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0.05, maka data bersifat homogen.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari apakah Metode *Project Based Learning* (X) sebagai variabel bebas Kepekaan Sosial (Y) sebagai variabel terikat dan . Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 25 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh Metode *Project Based Learning* (X) terhadap Kepekaan Sosial (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh Metode *Project Based Learning* (X) terhadap Kepekaan Sosial (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $33-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- 2) Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

Selain itu untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan uji *Independent Sample t-Test* dengan bantuan SPSS 25 sebagai berikut:

a. Uji *Independent Sample t-Test*

Uji *Independent Sample t-Test* dilaksanakan guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan dengan signifikan dari penerapan metode PjBL (X) sebagai variabel bebas terhadap kepekaan sosial peserta didik (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan SPSS versi 25 berlandaskan hasil uji *Independent Sample t-Test*.

Rumus manual menghitung uji *Independent Sample t-Test*:

$$\frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 : rata-rata sampel 1

X_2 : rata-rata sampel 2

S_1 : simpangan baku sampel 1

S_2 : simpangan baku sampel 2

S_{12} : varians sampel 1

S_{22} : varians sampel 2

R : korelasi antara 2 sampel

n_1 : banyak sampel 1

n_2 : banyak sampel 2

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

1. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dengan $dk = n-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
2. Apabila probabilitas (sig) $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

3.9 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu persiapan yang sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.9.1 Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal dalam penelitian ini penulis mengajukan judul yang terdiri dari dua alternatif pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada

Ketua Program Studi PPKn dan disetujui pada tanggal 27 Juli 2022 sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama yaitu Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. dan pembimbing pembantu yaitu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.

3.9.2 Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapat surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor: 4982/UN26.13/PN.01.00/2022, pada tanggal 10 agustus 2022. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di sekolah SMP Negeri 4 Tebing Tinggi. Dalam hal ini peneliti melakukan pra observasi mengenai kepekaan sosial peserta didik dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar di kelas. Penelitian ini ditunjang oleh beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing. Pada tanggal 14 Desember 2022 disetujui Pembimbing I (utama) untuk melaksanakan seminar proposal yang kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan atau saran dari dosen pembahas untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

3.9.3 Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah melaksanakan seminar proposal. Setelah melakukan proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi kepada dosen pembimbing I dan II maka seminar proposal dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 14 Desember 2022. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah perbaikan dengan proposal skripsi dengan konsultasi kepada dosen pembahas dan dosen pembimbing.

3.9.4 Penyusunan Alat Penggumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan angket (penilaian antar teman) yang akan diberikan kepada responden berjumlah 64 responden dengan jumlah 52 pernyataan. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan angket ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat kisi-kisi angket (penilaian antar teman) pilihan pernyataan mengenai Pengaruh Metode *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi
- b) Mengkonsultasikan angket kepada Pembimbing I dan Pembimbing II
- c) Setelah angket tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, peneliti melakukan uji coba angket kepada sepuluh responden di luar populasi sebenarnya.

3.9.5 Pelaksanaan Uji Coba Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di lapangan dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan No 2789/UN26.13/PN.01.00/2023 yang ditujukan pada Ketua Program Studi PPKn Universitas Lampung. Setelah mendapat surat pengantar dari Dekan, selanjutnya penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada 31 Maret 2023, dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan uji coba angket terhadap 10 orang di luar sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini dilakukan dua uji coba yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Coba Validitas Angket

Uji validitas angket (penilaian antar teman) yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu menyebarkan angket pernyataan dengan mengujinya kepada 10 peserta didik diluar responden. Uji validitas ini dilakukan dengan perhitungan

data dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dalam instrumen yang berbentuk angket pernyataan untuk variabel X yaitu Metode Project Based Learning dan variabel Y yaitu Kepekaan Sosial. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Untuk memudahkan uji validitas pada penelitian ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Adapun langkah-langkah dalam menghitung validitas menggunakan bantuan SPSS versi 25 yaitu: (1) Masukkan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze* >> *Correlate* >> *Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item dalam kotak *Variabels*; (4) Klik *Pearson* >> OK. Output hasil uji validitas angket dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada lampiran.

a. Variabel X (Metode Pjbl)

Berdasarkan data hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 maka untuk angket variabel X (metode *project based learning*) yang terdiri dari 33 pernyataan terdapat 23 pernyataan yang valid dan 10 pernyataan dinyatakan tidak valid hal ini di karena setiap item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan level signifikan sebesar 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang valid keseluruhannya sebanyak 23 pernyataan. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Validitas Penilaian antar teman (Variabel X) Kepada Sepuluh Responen Diluar Populasi

| Pernyataan | R <i>hitung</i> | R <i>tabel</i> | Keterangan |
|------------|-----------------|----------------|------------|
| S1 | 0,862 | 0, 632 | VALID |
| S2 | 0,741 | 0, 632 | VALID |
| S3 | 0,819 | 0, 632 | VALID |
| S4 | 0,752 | 0, 632 | VALID |

| | | | |
|-----|-------|-------|-------------|
| S5 | 0,676 | 0,632 | VALID |
| S6 | 0,517 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S7 | 0,332 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S8 | 0,848 | 0,632 | VALID |
| S9 | 0,844 | 0,632 | VALID |
| S10 | 0,454 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S11 | 0,229 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S12 | 0,898 | 0,632 | VALID |
| S13 | 0,835 | 0,632 | VALID |
| S14 | 0,757 | 0,632 | VALID |
| S15 | 0,117 | 0,632 | VALID |
| S16 | 0,268 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S17 | 0,776 | 0,632 | VALID |
| S18 | 0,742 | 0,632 | VALID |
| S19 | 0,135 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S20 | 0,781 | 0,632 | VALID |
| S21 | 0,903 | 0,632 | VALID |
| S22 | 0,736 | 0,632 | VALID |
| S23 | 0,776 | 0,632 | VALID |
| S24 | 0,228 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S25 | 0,757 | 0,632 | VALID |
| S26 | 0,835 | 0,632 | VALID |
| S27 | 0,228 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S28 | 0,712 | 0,632 | VALID |
| S29 | 0,756 | 0,632 | VALID |
| S30 | 0,733 | 0,632 | VALID |
| S31 | 0,803 | 0,632 | VALID |
| S32 | 0,605 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S33 | 0,776 | 0,632 | VALID |

(sumber: Hasil uji validitas angket menggunakan program SPSS versi25)

Berdasarkan data tabel diatas pernyataan yang valid akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya dan pernyataan yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak akan digunakan untuk menganalisis data selanjutnya karena pernyataan yang valid sudah mewakili pernyataan setiap indikator.

b. Variabel Y (Kepekaan Sosial)

Berdasarkan data hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 maka untuk angket variabel Y (kepekaan sosial) yang terdiri dari 39 pernyataan terdapat 28 pernyataan yang valid dan 11 pernyataan yang dinyatakan tidak valid hal ini di karena setiap

item rhitung \geq rtabel dengan level signifikan sebesar 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang valid keseluruhannya sebanyak 28 pernyataan. Seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Validitas Penilaian antar teman
(Variabel Y) Kepada Sepuluh Responsen Diluar
Populasi**

| Pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|-------------------|-----------------|----------------|-------------------|
| S1 | 0,727 | 0,632 | VALID |
| S2 | 0,394 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S3 | 0,772 | 0,632 | VALID |
| S4 | 0,246 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S5 | 0,687 | 0,632 | VALID |
| S6 | 0,246 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S7 | 0,769 | 0,632 | VALID |
| S8 | 0,690 | 0,632 | VALID |
| S9 | 0,772 | 0,632 | VALID |
| S10 | 0,687 | 0,632 | VALID |
| S11 | 0,871 | 0,632 | VALID |
| S12 | 0,574 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S13 | 0,727 | 0,632 | VALID |
| S14 | 0,743 | 0,632 | VALID |
| S15 | 0,102 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S16 | 0,786 | 0,632 | VALID |
| S17 | 0,694 | 0,632 | VALID |
| S18 | 0,772 | 0,632 | VALID |
| S19 | 0,077 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S20 | 0,825 | 0,632 | VALID |
| S21 | 0,785 | 0,632 | VALID |
| S22 | 0,230 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S23 | 0,608 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S24 | 0,871 | 0,632 | VALID |
| S25 | 0,785 | 0,632 | VALID |
| S26 | 0,798 | 0,632 | VALID |
| S27 | 0,772 | 0,632 | VALID |
| S28 | 0,871 | 0,632 | VALID |
| S29 | 0,871 | 0,632 | VALID |
| S30 | 0,772 | 0,632 | VALID |
| S31 | 0,233 | 0,632 | TIDAK VALID |
| S32 | 0,869 | 0,632 | VALID |
| S33 | 0,871 | 0,632 | VALID |
| S34 | 0,871 | 0,632 | VALID |
| S35 | 0,871 | 0,632 | VALID |
| S36 | 0,564 | 0,632 | TIDAK VALID |

| | | | |
|-----|-------|-------|-------------|
| S37 | 0,768 | 0,632 | VALID |
| S38 | 0,869 | 0,632 | VALID |
| S39 | 0,307 | 0,632 | TIDAK VALID |

(sumber: Hasil uji validitas angket menggunakan program SPSS versi 25)

Berdasarkan data tabel diatas pernyataan yang valid akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya dan pernyataan yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak akan digunakan untuk menganalisis data selanjutnya karena pernyataan yang valid sudah mewakili pernyataan setiap indikator.

2) Uji Realibilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha dari data hasil uji coba instrumen. Untuk pengujian reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Langkah-langkah menghitung reliabilitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu: (1) masukkan data yang sama dengan data yang digunakan untuk menghitung validitas; (2) *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*; (3) masukkan nomer item yang valid ke dalam kotak items, skor total tidak diikutkan; (4) *Statistics*, pada kotak dialog *Descriptives for klik Scale if item deleted >> Continue >> OK*. Output hasil uji reliabilitas tes dengan bantuan SPSS versi 20 dapat dilihat pada lampiran. Suatu instrumen penelitian dinyatakan cukup reliabel jika memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan jika uji reliabilitas 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji coba tes yang telah diisi oleh sepuluh orang. Responden di luar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Uji Reliabilitas angket (penilaian antar temann) variabel Y

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas (Variabel X) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi

| Case Processing Summary | | | |
|---|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 10 | 90,9 |
| | Excluded ^a | 1 | 9,1 |
| | Total | 11 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|---|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| ,956 | ,956 | 33 |

(sumber: Hasil uji validitas angket menggunakan program SPSS versi 25)

Hasil uji coba angket variabel (X) diatas dikatakan reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Sehingga kuisisioner yang dipakai dalam penelitian ini sudah reliabel karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk variable (X) hasil akhirnya memiliki nilai 0,956. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka angket metode project based learning (variabel X) diperoleh realibilitas 0,956 artinya ($0,956 > 0,632$). Dengan demikian untuk angket variabel x (metode project based learning) yang terdiri atas 33 pernyataan terdapat 23 pernyataan dinyatakan valid dan reliabel.

b. Uji Reliabilitas Angket (penilaian antar temann) Variabel Y (Kepekaan Sosial)

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas (Variabel Y) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi

| Case Processing Summary | | | |
|---|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 10 | 90,9 |
| | Excluded ^a | 1 | 9,1 |
| | Total | 11 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

| Reliability Statistics | | |
|-------------------------------|---|------------|
| | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| Cronbach's Alpha | ,962 | 39 |

(sumber: Hasil uji validitas angket menggunakan program SPSS versi 25)

Hasil uji coba angket variabel (Y) diatas dikatakan reliabel apabila hasil minimalnya 0,632. Sehingga kuisioner yang dipakai dalam penelitian ini sudah reliabel karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk variable (Y) hasil akhirnya memiliki nilai 0,962. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka angket kepekaan sosial (variabel Y) diperoleh realibilitas 0,962 artinya ($0,962 > 0,632$) Dengan demikian untuk angket variabel Y (Kepekaan Sosial) yang terdiri atas 39 pernyataan terdapat 26 pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, didapatkan hasil adanya perbedaan yang signifikan dari pengaruh metode *project based learning* terhadap kepekaan sosial peserta didik kelas VII SMPN 4 Tebing Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari *uji independent sample t test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil *uji independent sample t test* menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kontrol memiliki hasil *uji independent sample t test* yang berbeda yaitu pada perhitungan nilai nilai Sig-2 tailed sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan dapat diketahui nilai t hitung sebesar 6,558 di mana df adalah 126 sehingga nilai t tabel 1,6657. Dengan demikian nilai t hitung $6,558 > 1,6657$ dan nilai t hitung, maka sebagaimana pembambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat perbedaan yang nyata antara hasil angket penilaian antar teman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kepekaan sosial peserta didik. Selanjutnya dilakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui seberapa baik penggunaan metode *project based learning* terhadap kepekaan sosial peserta didik.

Hasil lembar observasi menunjukkan kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 87,21% berkategori sangat baik dan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 69,5% berkategori baik yang menunjukkan bahwa pengaruh metode *project based learning* dalam peningkatan kepekaan sosial peserta didik kelas VII SMPN 4 Tebing Tinggi sangat baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya menupayakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman demi menunjang proses pembelajaran dikelas. Dengan adanya fasilitas yang baik, peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan motivasi belajar belajar peserta didik juga akan meningkat.

2. Bagi guru

Kepada guru diharapkan selalu memperhatikan peserta didik, sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui seberapa penting metode pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Sebagai pendidik, guru juga harus berupaya memahami bagaimana memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi akan berpengaruh terhadap kepekaan sosial peserta didik.

3. Bagi Peserta didik

Kepada seluruh peserta didik untuk lebih peka terhadap lingkungan sekolah seperti kebersihan dan lebih semangat lagi dalam belajar karena selain dapat memahami materi dengan baik kepekaan sosial juga peting dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

4. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penelitian ini lebih lanjut menenai pengaruh metode *project based learning* terhadap kepekaan sosial peserta didik, serta mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait. Sehingga penelitian ini dapat berkembang dan dapat menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. C. S. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Terhadap Lingkungan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Lamongan. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 88–96. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i1.78>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). CONSTRUCTION OF EMPATHY PROCIAL VALUE THROUGH EXPERIMENT SOCIAL BASED PROJECT LEARNING METHOD (DISCOVERING CULTURAL THEMES STUDY IN SUMBER- CIREBON COMMUNITY). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 51–62.
- Handoyono, N. A., & Rabiman, R. (2017). Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Las Lanjut Dengan Menerapkan Metode Project- Based Learning. *Taman Vokasi*, 5(2), 184. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i2.2476>
- Harnila. (2016). *PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 1 UNGGUL SEULIMUM ACEH BESAR PADA MATERI MINYAK BUMI*.
- Herpratiwi, Taufiqurrahman, Widodo, S., & Effendi, R. (2021). Penerapan Project Based Learning Berbasis Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Abstrak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 487–495.
- Intan, M. A. N., Ismaya, E. A., & Pratiwi, I. A. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(2), 2547–2555.
- Khairunisa, D. (2020). Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembuatan Produk Mainan Anak Sebagai Implementasi Project Based Learning. *SIMPUL JUARA*.
- Lailatunnahar, T. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Masa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas VII.1 di SMP Negeri Binaan Khusus Kota Dumai Triani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1084–1094.
- Murniarti, E. (2017). Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), 369–380.
- Nadiroh, Y. S. I. (2020). *STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN KEPEKAAN SOSIAL SISWA (studi kasus di Madrasah Aliyah Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Malang)*.
- Putri, M. C. I., Sutiadiningsih, A., Nurlaela, L., Niken, & Purwidiani. (2021). Hubungan Penerapan Project Based Learning Portofolio Proses Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Bertanggung Jawab. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 76–86.
- Ramadhany, A. (2016). *PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN SEJARAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS MAN TEMANGGUNG*.
- Rohima, E. (2018). *UPAYA MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DI MAN PEMATANG*

BANDAR.

Sahara, P. L. (2022). *PENINGKATAN SOCIAL AWARENESS MAHASISWA BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM IAIN PONOROGO MELALUI KOMUNITAS NGAJI PRAMONOROGO*.

Suprpto, W. (2017). *JPK. Jurnal Pancasila Dan Kwarganegraan*, 2(2), 14–25.

Wijayanti, T. P., Wiwi Afita, &, & Wilantanti, G. (2019). Pengaruh Sekolah Inklusi terhadap Kepekaan Sosial Siswa Sekolah Dasar The Influences of Inclusive School on Social Sensitivity of Elementary School Student. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 286–296.

Winarno, J. (2008). *EMOTIONAL INTELEGENCE SEBAGAI SALAH SATU*. 8(1), 12–19.

Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Bandung: Grup Penerbitan Cv Budi Utama.

AL-Tabany Badar Ibnu, T. 2014. *Medesain Model Pembelajaran Inovatif, Prgresif, Dan Kontekstual*.:Kencana.

Shoimin Aris, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Meidia.

Goodman, Brandon and Stivers, J. 2010. Project-Based Learning. *Educational Psychology*. ESPY 505.

Lestari, Tutik. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Afriana, Jaka. 2015. Project Based Learning (PjBL). Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Grant, M.M. 2002. Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases and Recomandation. North Carolina : Meredian A Middle School Computer Technologies. Journal Vol. 5.

Nurhayati, dkk.2020. *Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) di Era Digital dalam Menyikapi Masalah Sosial*. Volume 07, No 1.

Tondok, Marselius Sampe. (2012). Melatih Kepekaan Sosial Anak. *Harian Surabaya*. 2 September. Hlm.6.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Nyihana, Ermaniatu. (2021). *Metode PjBL (Project Based Learning) Bebas Scientific Approach Dalam befikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa*. Indaramayu Jawa Barat: Penerbit Abab.

- Sani Abdullah, Ridwan. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implemtasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gronlund, N. E., dan Linn, R. L. (1990). *Measurement And Evaluation In Teaching*. New York: Allyn & Bacon- A Simon & Schuster Company.
- Budimansyah, Dasim. (2002). *Model Pembelajaran Dan Penilaian Portofolio*. Bandung: PT Ganesindo.
- Uzer Usman, Mohd. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Eko. 2015. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Volume 22, Nomor 4.
- Dharsana, K. 2014. "Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar, Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Berbantuan Penilaian Portofolio Melalui Lesson Study Bermuatan Nilai Kearifan Lokal dan Enterpreneurship Pada Mata Kuliah Pengembangan Pribadi Konselor di Jurusan BK FIP Undiksha". *Seminar Nasional Riset Inovatif*.
- Novi Putri Pertiwi, dkk. 2019. *Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. 2, Desember Hal. 124-132
- Munawaroh, dkk. 2012. *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Membangun Empat Pilar Pembelajara siswa SMP*. *Unnes Physics Education Journal*.